

**UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI PERILAKU SISWA YANG MENYIMPANG
DALAM BERMEDIA SOSIAL DI UPT SMP NEGERI 2 TALAWI****Jumatun Riskinandiya¹, Nefi Darmayanti²**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1 2}Email: jumaturrizkinandiya@gmail.com¹, nefidarmayanti@uinsu.ac.id²

Abstrak. Perkembangan media sosial mendukung perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan siswa saat ini, media sosial juga memudahkan siswa untuk berinteraksi tanpa henti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab siswa melakukan perilaku menyimpang, menganalisis upaya yang telah dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi perilaku menyimpang serta mengetahui hambatan yang dialami oleh guru BK dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa dalam bermedia sosial. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini ialah guru BK yang berjumlah 1 orang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah ditemukannya perilaku menyimpang di UPT SMP negeri 2 Talawi seperti bolos, berkelahi, bullying, merusak sarana dan prasarana sekolah, merokok dilingkungan sekolah, pacaran yang dilakukan secara langsung maupun melalui media sosial.

Kata Kunci. Guru; Bimbingan dan Konseling; Perilaku Menyimpang; Media Sosial

Abstract. The development of social media supports deviant behavior that occurs among students today, social media also makes it easier for students to interact without stopping. This study aims to describe the factors that cause students to engage in deviant behavior, analyze the efforts that have been made by the counseling teacher in dealing with deviant behavior and find out the obstacles experienced by the counseling teacher in dealing with students' deviant behavior in using social media. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. The subjects in this study were 1 person of counseling teachers. The results obtained from this study were the discovery of deviant behavior at State Junior High School 2 Talawi such as truancy, fighting, bullying, damaging school facilities and infrastructure, smoking in the school environment, courtship which was carried out directly or through social media.

Keywords. Teacher; Guidance and Counseling; Deviant behavior; Social Media

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi merupakan salah satu bukti telah terjadinya modernisasi dalam masyarakat. Tidak dapat dipungkiri kehadiran internet semakin dibutuhkan untuk menunjang setiap kebutuhan masyarakat (Rosyidah, 2018). Kemajuan teknologi yang semakin pesat layaknya pisau bermata dua, tidak hanya membawa dampak positif namun diikuti dengan serangkaian dampak negatif. Berdasarkan hasil penelitian UNICEF pada 2011-2013 dari 400 responden anak-anak dan remaja yang terbagi di beberapa wilayah Indonesia, sebanyak 42% responden pernah mengalami *cyberbullying* ketika menggunakan media sosial (Habibah, 2020).

Perilaku menyimpang merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang melanggar aturan norma-norma kehidupan yang berlaku (Mulyadi, 2018). Perilaku menyimpang dapat dilakukan di mana saja dan oleh siapa saja, dalam hal ini perilaku menyimpang muncul dalam interaksi melalui media sosial dengan melakukan tindakan yang dianggap mengganggu interaksi sosial yang sedang berlangsung, ragam perilaku menyimpang yang dilakukan seseorang dalam interaksi di media sosial dapat berupa *bullying*, penipuan, ancaman, pelecehan seksual, pornografi dan lainnya (Marlynda, 2017). Hal ini merupakan dampak negatif dari kemajuan teknologi, sehingga penggunaan media sosial yang sangat meluas membentuk sebuah interaksi sosial baru di jejaring sosial (*social network*) yang merupakan sebuah struktur sosial yang dibentuk individu atau kelompok dan terhubung oleh satu dan lebih faktor untuk saling ketergantungan dalam hal persahabatan, persaudaraan, kepentingan bersama, perdagangan, ketidaksukaan, prestise, kesamaan keyakinan, pengetahuan dan berpacaran (Rosyidah, 2018).

Menurut Herawati perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar atau bertentangan atau menyimpang dari aturan-aturan normatif maupun harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan (Herawati, 2021). Perilaku menyimpang merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan oleh seseorang telah melewati ambang batas norma dan moral dalam masyarakat, seorang siswa dikatakan menyimpang apabila tanggapan atau reaksi yang terwujud dalam gerakan (sikap) siswa menyimpang atau tidak sesuai dengan norma-norma atau aturan yang berlaku di sekolah (Risnaedi, A. S, 2021)

Pencegahan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh guru BK ialah dengan memberikan berbagai layanan yang sesuai dengan tujuannya, seperti layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok (Muhirin, 2022). Apabila dirasa krusial maka guru BK dapat melakukan kunjungan rumah atau langsung melakukan tinjauan ke lokasi di mana siswa tersebut berada dan mengajak orang tua dan orang-orang terdekat untuk dapat bekerja sama dalam pengentasan masalah ini (Sutoyo, 2017). Dalam menyelenggarakan layanan-layanan tersebut, guru BK memberikan materi terkait dengan masalah seksual, video porno serta materi tentang bagaimana menghindari terjadinya perilaku seksual terlebih hal ini didukung oleh ponsel pribadi serta media sosial yang ada dan saling terhubung satu sama lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan siswa melakukan perilaku menyimpang dalam bermedia sosial, menganalisis upaya yang telah dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi perilaku menyimpang dan mengetahui hambatan-hambatan yang dialami oleh guru BK dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa dalam bermedia sosial di UPT SMP Negeri 2 Talawi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dengan melihat data yang ada di sekolah hingga guru BK memerlukan upaya yang dapat mengatasi, mengurangi dan mencegah perilaku menyimpang dalam bermedia sosial dengan subjek

dalam penelitian ini ialah guru BK di UPT SMP Negeri 2 Talawi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisis dan dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Wawancara

Peneliti	: Berapa jumlah guru BK di UPT SMP Negeri 2 Talawi?
Subjek Penelitian	: Guru BK di UPT SMP Negeri 2 Talawi berjumlah 1 orang. 1 orang guru BK bertanggung jawab atas siswa kelas 1, 2 dan 3 yang berjumlah 278 siswa.
Peneliti	: Apa yang menyebabkan siswa melakukan perilaku menyimpang di UPT SMP Negeri 2 Talawi?
Subjek Penelitian	: Perilaku menyimpang yang dialami siswa disebabkan dari beberapa hal, di antaranya ialah pengaruh dari teman dan lingkungan, pengaruh dari media sosial yang disebabkan kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan HP anak.
Peneliti	: Faktor-faktor apa saja yang menjadi alasan siswa berani untuk melakukan perilaku menyimpang?
Subjek Penelitian	: Beberapa faktor yang menjadi alasan siswa berani untuk melakukan perilaku menyimpang semata mata hanya untuk mendapatkan pengakuan dari teman dan lingkungannya, faktor lain yang menyebabkan perilaku menyimpang ini ialah akibat dari kurangnya penerapan ilmu agama dalam kehidupannya sehari hari.
Peneliti	: Perilaku menyimpang seperti apa yang sering terjadi di UPT SMP Negeri 2 Talawi?
Subjek Penelitian	: Perilaku menyimpang siswa/siswi SMP di sini yang sering terjadi seperti bolos, berkelahi, <i>bullying</i> , merusak sarana dan prasarana sekolah, merokok dilingkungan sekolah, tindakan asusila seperti pacaran baik secara langsung maupun via media sosial, bahkan pernah ada sekelompok siswa dalam satu kelas yang menghina gurunya secara verbal. Permasalahan ini diproses dengan cara memanggil orang tua atau wali siswa dalam penyelesaian masalah siswa dengan guru yang bersangkutan
Peneliti	: Dari berbagai jenis media sosial, adakah media sosial yang dominan atau sering diakses oleh siswa?
Subjek Penelitian	: Biasanya siswa lebih sering menggunakan media sosial untuk berkomunikasi seperti <i>Facebook</i> , <i>WhatsApp</i> , <i>TikTok</i> , atau hanya sekedar berbagi <i>link</i> terkait video yang disukai atau disenangi mereka juga menggunakan aplikasi Youtube dan Instagram.
Peneliti	: Selain media sosial apakah ada cara lain bagi siswa untuk melakukan perilaku menyimpang di sekolah?
Subjek Penelitian	: Selain dari media sosial, penyimpangan yang dilakukan siswa juga ada secara langsung seperti <i>bullying</i> dan kekerasan terhadap fisik baik yang terjadi masih di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah namun permasalahannya masih dibawa ke dalam lingkup sekolah.
Peneliti	: Bagaimana dampak yang dialami oleh siswa yang melakukan

	perilaku menyimpang di sekolah?
Subjek Penelitian	: Sebagai pelaku dari tindak penyimpangan di sekolah pasti ada akibat dari perbuatan yang ia lakukan, adapun dampak dari perilaku menyimpang tersebut di antaranya ialah, si pelaku dijauhi oleh teman-teman, sehingga ia tidak memiliki motivasi dalam belajar, bahkan pelaku sering mengantuk pada jam belajar hingga memilih untuk tidak hadir atau absen di sekolah
Peneliti	: Apa saja tindakan yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa dalam bermedia sosial
Subjek Penelitian	: Guru BK biasanya melakukan pembinaan kepada siswa melalui layanan informasi dengan materi seperti cara bijak dalam bermedia sosial, lalu dilakukan tindak lanjut seperti memanggil orang tua atau wali siswa, dan yang terakhir guru BK melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah seperti pembinaan dengan terapi sholat, serta kegiatan Jum'at religi
Peneliti	: Layanan apa yang dilakukan untuk mencegah dan mengatasi perilaku menyimpang siswa dalam bermedia sosial?
Subjek Penelitian	: Adapun beberapa layanan yang dilaksanakan oleh guru BK untuk memberikan pemahaman terhadap perilaku menyimpang siswa dalam bermedia sosial, yaitu: (a) Layanan Orientasi (b) Layanan Informasi (c) Layanan Penempatan dan Penyaluran (d) Konseling Individu (e) Bimbingan Konseling Kelompok (f) Layanan Konsultasi (g) Layanan Mediasi.”
Peneliti	: Adakah materi dalam program BK yang telah disusun terkait dengan dampak dalam bermedia sosial serta pemahaman terkait perilaku menyimpang?
Subjek Penelitian	: Terdapat beberapa materi yang telah disusun dalam program BK yang akan dilaksanakan selama 2 semester yaitu: Dampak <i>Handphone</i> dan media sosial, Bahaya Narkoba dan dampak bagi si pemakai, bahaya pacaran di kalangan remaja, etika pergaulan dengan teman sebaya.
Peneliti	: Apakah program BK yang disusun terlaksana dengan baik?
Subjek Penelitian	: Program BK yang telah disusun memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing sehingga ada program yang terlaksana dengan baik ada juga program yang tidak terlaksana dengan baik, sehingga sebagai guru BK masih perlu kiranya untuk memperbaiki berbagai sistem dalam pelaksanaan program BK yang telah disusun agar dapat terlaksana dan mewujudkan visi dan misi sekolah.
Peneliti	: Dalam pelaksanaan layanan dan penanganan yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa yang melakukan perilaku menyimpang, apakah berjalan dengan baik? Atau terdapat kendala? Apa saja kendala atau hambatan yang terjadi?
Subjek Penelitian	: Dalam pelaksanaan layanan dan penanganan yang dilakukan guru BK belum berjalan dengan baik dikarenakan beberapa hal di antaranya ialah orang tua/ wali siswa yang tidak memenuhi panggilan pada saat dipanggil oleh guru BK ke sekolah, siswa sudah memiliki HP (ponsel) pribadi, kurangnya pengawasan penggunaan

	HP oleh orang tua/ wali siswa serta kurangnya kesadaran siswa untuk memperbaiki diri.
Peneliti	: Bagaimana guru BK dalam mensiasati apabila layanan yang dilakukan kurang efektif dalam memberikan efek jera kepada siswa yang melakukan perilaku menyimpang dalam bermedia sosial?
Subjek Penelitian	: Apabila layanan yang telah dilakukan kurang efektif, maka guru BK mengganti layanan BK dengan yang lainnya, hingga ada perubahan yang terlihat pada siswa. Apabila perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa sangat berdampak fatal, maka siswa akan dikembalikan kepada orang tuanya agar orang tuanya dapat membantu dalam penanganan masalah yang dialaminya.
Peneliti	: Adakah efek jera yang dirasakan siswa ketika melakukan perilaku menyimpang dan diberikan sanksi oleh pihak sekolah, apakah siswa akan berhenti melakukan perilaku menyimpang atau tidak?
Subjek Penelitian	: Sebagian siswa yang melakukan perilaku menyimpang merasa jera dan berhenti untuk melakukannya. Sebagiannya lagi tidak merasa jera, apalagi bagi siswa yang latar belakangnya keluarga <i>broken home</i> bahkan mereka bisa berulang kali melakukan kesalahan yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, maka pembahasan dari hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

1. Gambaran perilaku menyimpang yang dilakukan siswa dalam bermedia sosial di UPT SMP Negeri 2 Talawi

Perilaku menyimpang yang saat ini sedang marak terjadi ialah perilaku menyimpang di media sosial, perilaku menyimpang di dukung oleh perkembangan zaman sehingga akses untuk melakukan perilaku menyimpang tersebut dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, adapun aplikasi yang selalu digunakan siswa dalam berkomunikasi ialah *Facebook*, *WhatsApp*, *TikTok*, *Instagram* atau hanya sekedar berbagi *link* terkait video yang disenangi menggunakan aplikasi tersebut (Karomah, 2020). Selain media sosial, penyimpangan yang dilakukan siswa juga terjadi secara langsung seperti tindakan *bullying* dan kekerasan terhadap fisik baik yang terjadi dalam lingkup sekolah maupun luar sekolah. Adapun gambaran perilaku menyimpang yang terjadi di UPT SMP Negeri 2 Talawi yaitu bolos, berkelahi, *bullying*, serta merusak sarana dan prasarana sekolah, merokok dilingkungan sekolah, tindakan asusila seperti pacaran yang dilakukan secara langsung maupun media sosial. Media sosial yang sering diakses oleh siswa antara lain *Facebook*, *WhatsApp*, *TikTok*, *Youtube* dan *Instagram*.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan perilaku menyimpang dalam bermedia sosial di UPT SMP Negeri 2 Talawi

Perilaku menyimpang yang dialami siswa disebabkan dari beberapa hal, di antaranya ialah pengaruh dari teman dan lingkungan, pengaruh dari media sosial yang disebabkan oleh kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan HP anak (Risnaedi, A. S, 2021). Adapun alasan lain yang menjadi penyebab siswa berani untuk melakukan perilaku menyimpang dengan alasan hanya untuk mendapatkan pengakuan dari teman dan lingkungannya.

3. Upaya yang telah dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi perilaku menyimpang dalam bermedia sosial di UPT SMP Negeri 2 Talawi

Sebagai tenaga pendidik guru BK berperan dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar tidak melakukan perilaku menyimpang seperti melakukan pembinaan

kepada siswa melalui layanan informasi dengan materi seperti cara bijak dalam bermedia sosial, lalu dilakukan tindak lanjut seperti memanggil orang tua atau wali siswa dan yang terakhir guru BK melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah seperti pembinaan dengan terapi sholat, serta kegiatan Jum'at religi (Rahayu, 2019). Selain itu, beberapa layanan juga di laksanakan oleh guru BK untuk memberikan pemahaman kepada siswa terhadap perilaku menyimpang dalam bermedia sosial yaitu melalui layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, konseling individu, bimbingan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi.

SIMPULAN

Berdasarkan data penelitian serta penjelasan, adapun kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku Menyimpang yang terjadi di UPT SMP Negeri 2 Talawi yaitu bolos, berkelahi, *bullying*, serta merusak sarana dan prasarana sekolah, merokok dilingkungan sekolah, tindakan asusila seperti pacaran yang dilakukan secara langsung maupun media sosial. Media sosial yang sering diakses oleh siswa antara lain *Facebook*, *WhatsApp*, *TikTok*, *Youtube* dan *Instagram*.
2. Faktor-faktor yang menjadi alasan siswa dalam melakukan perilaku menyimpang ialah hanya untuk mendapatkan pengakuan dari teman dan lingkungan, kurangnya perhatian orang tua dan minimnya penerapan ilmu agama di kehidupan sehari-hari.
3. Upaya dalam mengatasi perilaku menyimpang yang telah dilakukan oleh guru BK ialah dengan cara memberikan layanan yang bertujuan sebagai pencegahan perilaku menyimpang, seperti layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, konseling individu, bimbingan kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi dengan menyertakan berbagai materi yang berkaitan dengan dampak penggunaan *handphone* dan media sosial, bahaya narkoba dan dampak bagi si pemakai, bahaya pacaran di kalangan remaja, serta etika pergaulan dengan teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Habibah, U. H. (2020). Penggunaan Media Sosial terhadap Pelecehan Seksual pada Siswa Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 1966-1971.
- Herawati, E. &. (2021). Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Pada Siswa SMP Negeri 7 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 163-174.
- Karomah, Y. N. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Menyimpang (Akhlak) Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Undaan Kudus. Kudus: *Doctoral Dissertation*, IAIN KUDUS.
- Marlynda, L. (2017). Upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang berpacaran siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 40-57.
- Muhrin, N. d. (2022). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Kenakalan Remaja di SMP N 20 Bandar Lampung. *Doctoral Dissertation*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Rahayu, R. (2019). Peran Guru Pai, Wali Kelas Dan Konselor BK Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan Dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswa (Penelitian di SMP Darul Hikam Bandung). *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 59-80.
- Risnaedi, A. S. (2021). Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Rosyidah, F. N. (2018). Perilaku menyimpang: media sosial sebagai ruang baru dalam tindak pelecehan seksual remaja. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 38-48.
- Sutoyo, A. (2017). Model bimbingan dan konseling sufistik untuk mengembangkan pribadi yang 'alim dan saleh. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1-22.